

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT KONSUMTIF PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk CABANG SUNGGUMINASA

Badaruddin*)

***Abstract :** This type of study is explanatory research (explanation), where these studies can be evaluated in accordance with the level of depending objects. In the explanatory level this research includes the study of descriptive, which research conducted to determine the value of independent variable, either one or more variables (independent) without making comparisons, or connect between variables one with other. This research is using secondary and primary data. Secondary data in this study was obtained from the company documents in the form of written reports that are generated periodically, while the primary data obtained based on observations and interviews with leadership and employees. Testing hypotheses using simple linear regression analysis. The results of this study indicate that interest rates have a positive impact on consumer credit distribution in PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Branch Sungguminasa. Based on the results of data analysis and hypothesis testing with the coefficient of determination (r^2), amounting to 1.1025 or 11,025% interest rate changes affect the amount of the consumer credit distribution while the remaining 88,975% is influenced by other indicators that are not included in this study. To the authors suggest that the banks can maintain the stability of interest rates on loans.*

***Keywords:** Interest Rate and Consumer Distribution of Credit*

Pendahuluan

Kredit bagi suatu bank merupakan asset bank yang diberikan kepada masyarakat. keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Hal ini berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2009:4): “Apabila pemberian kredit berjalan baik (lancar) maka bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan bank”. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Selain pendapatan tersebut, dengan diberikannya kredit oleh bank kepada masyarakat, bank juga akan mendapat pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Oleh karena itu pengelola kredit sangatlah penting bagi industri perbankan, karena apabila salah mengelola kredit maka hal

ini akan berdampak terhadap pendapatan bank, sekaligus dapat menurunkan nama baik bank dimata masyarakat.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa perbankan di era modern sekarang ini, berdampak pada bertambahnya jumlah bank baik bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Bank tersebut berupaya untuk menciptakan produk-produk jasa bank guna memenangkan persaingan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Produk perbankan ini diharapkan nantinya dapat membuat nasabah semakin tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang kemudian oleh pihak bank, dana yang terkumpul dari pihak ketiga itu disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada nasabah yang memerlukan dana baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

Dalam upaya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, bank berupaya

untuk dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit spending unit). Dalam penyaluran kredit tersebut pihak bank akan membebankan bunga kepada masyarakat yang menggunakan kredit dari bank tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Martono (2007:55)

Ditinjau dari pemberian kredit kepada masyarakat, perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. Dimana semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin turun jumlah penyaluran kredit, disebut juga pengaruh positif. Sebaliknya jika tingkat suku bunga turun maka jumlah kredit yang disalurkan akan meningkat dan hal ini disebut pengaruh negatif. Hal ini dikemukakan oleh Yeni Rahmi (2000:25).

PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Sungguminasa merupakan salah satu bank umum milik pemerintah (BUMN), yang didirikan untuk membantu pemerintah dalam menghimpun dana dari masyarakat dan usaha pemberian kredit untuk jangka pendek. Dalam memberikan kredit, bank ini tidak hanya berkonsentrasi pada masyarakat kalangan ekonomi menengah keatas, tetapi juga memberikan kredit pada kalangan masyarakat tertentu yang dianggap memenuhi syarat pemberian kredit. Kredit konsumtif yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Sungguminasa adalah kredit pegawai dan kredit pensiun. Kredit konsumtif ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan atau kelangsungan hidup mereka karena apabila hanya mengandalkan gaji saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa perekonomian sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Sungguminasa".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan sebelumnya diatas, Maka penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan yaitu: "Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumtif pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Sungguminasa"?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan pokok di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang sungguminasa.

Lanadasan Teori

Istilah bank berasal dari bahasa italia yakni Banko yang berarti meja, hal ini karena orang yang mengerjakan menggunakan meja ditepi jalan sebagai sarana dalam melayani orang yang hendak berhubungan dengan mereka. Adapaun kegiatan yang dilakukan meliputi tukar menukar uang, tempat penitipan barang berharga serta memberikan pinjaman pada para pelanggannya.

Adapun pengertian bank menurut Kasmir (2008:25), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Malayu Hasibuan (2008:2), menjelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Sementara itu menurut Kasmir (2011:11), dalam bukunya Manajemen Perbankan mendefinisikan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana

tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat

Perbankan tidak lepas dari adanya kredit yang biasanya disalurkan oleh bank dari hasil dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Dalam membicarakan pengertian kredit, ada baiknya diketahui terlebih dahulu asal usul istilah kredit, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah kredit itu. Istilah kredit berasal dari kata latin "*Credere*" atau "*credo*" berarti saya percaya. Sedangkan kata "*Credo*" itu sendiri merupakan kombinasi dari dua kata yaitu "*cred*" berarti percaya dan "*do*" berarti tempat. Berdasarkan uraian diatas, maka istilah kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan yang ditempatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan dimana yang akan datang akan memenuhi segala sesuatunya sebagaimana telah disepakati bersama.

Selanjutnya, dalam undang-undang pokok perbankan No.10 (1998) dinyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak ketiga, dalam hal ini maka pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Pengertian kredit menurut Raymond P. Kent yang dikutip oleh Thomas Suyatno (2003:12) bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Ismail (2010:99) kredit dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Kredit dilihat dari Tujuan Penggunaan
 - a. Kredit investasi, merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.
 - b. Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.
 - c. Kredit konsumtif, merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha.
2. Kredit dilihat dari Jangka Waktunya
 - a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun.
 - b. Kredit jangka menengah, merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun.
 - c. Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
3. Kredit dilihat dari Cara Penarikannya
 - a. Kredit sekaligus, yaitu kredit yang dicairkan sekaligus sesuai dengan plafon kredit yang disetujui.
 - b. Kredit bertahap, yaitu kredit yang pencairannya tidak sekaligus, akan tetapi secara bertahap 2,3,4 kali pencairan dalam masa kredit.
 - c. Kredit rekening koran, yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan melalui pemindahbukuan.
4. Kredit dilihat dari Sektor Usaha
 - a. Sektor industri, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri.
 - b. Sektor perdagangan, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang perdagangan.

- c. Sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan, yaitu kredit yang diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
 - d. Sektor Jasa,
 - e. Sektor Perumahan, yaitu kredit yang diberikan kepada debitur yang bergerak dibidang pembangunan perumahan.
5. Kredit dilihat dari Segi Jaminan
- a. Kredit dengan Jaminan (secured loan), merupakan kredit yang didukung dengan jaminan (agunan)
 - b. Kredit tanpa jaminan (unsecured loan), merupakan kredit yang diberikan kepada debitur tanpa didukung adanya jaminan dan diberikan atas unsur kepercayaan.
6. Kredit dilihat dari Jumlahnya
- a. Kredit UMKM, merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil.
 - b. Kredit UKM, merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp 50.000.000,- dan tidak melebihi Rp 350.000.000,-
 - c. Kredit korporasi, merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah besar dan diperuntukkan kepada debitur besar (korporasi).

Pengertian Suku Bunga Kredit

Bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank. Menurut Kasmir dalam Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2000:7), bunga kredit adalah harga yang harus dibayar oleh debitur kepada bank. Selanjutnya Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah

bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Pengertian suku bunga kredit menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa bunga kredit merupakan keuntungan yang diterima atas peminjaman uang kepada nasabah dan sebaliknya bagi nasabah merupakan biaya modal yang harus dikeluarkan pihak nasabah atas penggunaan fasilitas kredit bank.

Bank dinegara indonesia saat ini terlihat pada neraca bank didominasi oleh kredit sehingga pendapatan bunga kredit masih sangat dominan dibandingkan dengan pendapatan non bunga atau free based income. Dengan demikian bahwa penetapan bunga kredit suatu bank merupakan kebijaksanaan yang penting dan strategis sehingga dalam pengambilan keputusan tingkat suku bunga yang harus diberikan senantiasa memperhatikan seluruh faktor yang mempengaruhinya dan dalam pelaksanaannya harus didukung dengan perangkat administrasi (perjanjian kredit dan sisitem perhitungan dan pencatatan) yang baik.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Bunga Kredit

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Menurut Kasmir (2008:137-140), faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana. Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan.

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya, apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

2. Target Laba yang diinginkan. Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman.
3. Kualitas Jaminan. Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
4. Kebijakan Pemerintah. Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Jangka Waktu. Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.
6. Reputasi Perusahaan. Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang

bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil.

7. Produk yang Kompetitif. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.
8. Hubungan Baik. Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
9. Persaingan. Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.
10. Jaminan Pihak Ketiga. Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafide, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik, maupun loyalitasnya terhadap bank, bunga yang dibebankan pun juga berbeda. Begitu pun sebaliknya

Pengertian Kredit Konsumtif

Menurut Bertola et al (2006), beberapa negara secara umum mengartikan kredit konsumsi (*consumer loan/consumer lending/consumer credit/personnal loan*) sebagai bagian dari kredit yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan pribadi, keluarga atau rumah tangga (household loan), dan tidak untuk keperluan bisnis atau usaha.

Hipotesis

Dengan mengacu pada masalah pokok dan landasan teori yang di kemukakan, maka diduga bahwa "Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumtif pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Sungguminasa".

METODE

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif, yaitu menjelaskan perubahan tingkat suku bunga dan peningkatan jumlah kredit.
2. Analisis regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang tersalur dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana: Y = Jumlah kredit yang disalurkan

X = Tingkat suku bunga kredit

a = Konstanta

b = Parameter yang dihitung

Selanjutnya menurut Sofjan Assauri dalam Teknik dan Metoda Peramalan (1984:61), untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah kredit yang disalurkan dapat dihitung koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Kemudian untuk mengetahui dampak (pengaruh) perubahan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dapat dihitung koefisien determinasi (r^2), sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kredit Konsumtif PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa

Pertumbuhan asset yang cukup pesat sejak pertengahan tahun 2008 memungkinkan PT. Bank Rakyat Indonesia melakukan ekspansi dalam bidang perkreditan. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan portofolio bahwa kontribusi dari sektor kredit konsumen cukup besar. Gambaran kontribusi pertumbuhan tersebut dapat dilihat dalam ilustrasi berikut :

Tabel 1
Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumer
(Dalam Milyaran Rupiah)

Portofolio	2007	2008	2009	2010
Kredit Konsumer	3.7	2,562.6	3,784.6	4,532.6
Total Kredit	598.8	4,511.7	6,318.1	6,847.7
Persentase	0.62	56.80	59.90	66.19

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa

Saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, telah memiliki beberapa produk Kredit Konsumer yang meliputi :

- a. Kredit Kepemilikan Rumah KPR BRI
- b. Kredit Kendaraan Bermotor KKB BRI
- c. Kredit Multiguna - KMG BRI
- d. Kredit Pegawai Berpenghasilan Tetap- KRETAP
- e. Kredit Pensiunan - KRESUN
- f. Kredit Pegawai Sendiri

Perlu disadari bahwa produk-produk kredit konsumer adalah produk-produk standar yang bersifat massal. Dengan sifatnya yang demikian maka terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan yaitu produk, customer, teknologi, pelayanan dan saluran distribusi. Karena itulah dalam usaha pengembangannya, Kredit Konsumer PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, selalu menekankan pada peningkatan efisiensi dan *cost-effectiveness* dalam hal menyiapkan produk yang lebih menarik, memberikan pelayanan yang berkualitas dan memelihara hubungan yang lebih baik dengan nasabah/mitra kerjasama dalam rangka mempertahankan loyalitas.

Joint Financing Program (Kerjasama Pembiayaan)

KKB Kerjasama adalah fasilitas pembiayaan bersama antara PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dengan Perusahaan Mitra yang diberikan kepada debitur (End User) untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas untuk tujuan sendiri ataupun untuk tujuan usaha. KKB Kerjasama dalam pelaksanaannya mengacu pada proses kredit sindikasi dimana ada Agent dan Participant yang memiliki hal dan kewajiban yang dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama. Produk ini merupakan pembaharuan/penyempurnaan dari produk sejenis yang dimaksud untuk meningkatkan aspek kontrol baik di sisi Multifinance melalui standarisasi proses dan rekonsiliasi. Dalam upaya memperluas basis nasabah, Bank Rakyat Indonesia terus menjalin

kemitraan dengan beberapa developer besar untuk menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) serta merangkul Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) kendaraan bermotor untuk mendukung penyaluran kredit kendaraan bermotor (KKB).Selanjutnya, sejak tahun 2010, Bank Rakyat Indonesia mulai mengembangkan jaringan kerja operasional kredit konsumer di luar 14 kota besar. Pada tahun 2010 outstanding portofolio Kredit konsumer yang disalurkan melalui Program KKB Kerjasama telah mencapai Rp. 3.3 Triliun atau sekitar 55,97% dari total kredit PT. Bank Rakyat Indonesia

Implant Banking Program (Kerjasama Dengan Perusahaan)

Program Implant Banking adalah fasilitas kredit konsumtif yang diberikan kepada karyawan suatu perusahaan secara kolektif, bekerjasama dengan perusahaan atau koperasi karyawan (Kopkar) khusus dalam hal-hal pembayaran angsuran pinjaman. Dengan target market perusahaan atau koperasi karyawan dari perusahaan yang cukup bonafit, program ini dimaksudkan sebagai suatu program pembiayaan kolektif yang diberikan kepada perusahaan (financial outsourcing) untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Untuk strategi penjualan, Bank Rakyat Indonesia lebih intensif memanfaatkan implant banking melalui program Home Ownership Program (HOP) dan Car Ownership Program (COP) dengan beberapa perusahaan besar. Hingga saat ini telah tercatat 98 perusahaan koperasi karyawan yang telah memanfaatkan fasilitas ini dengan total alokasi dana mencapai Rp. 235 Miliar.

Tingkat Suku Bunga Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Pembebanan disini maksudnya metode

perhitungan yang akan digunakan, sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi jumlah

angsuran perbulannya. Dimana jumlah angsuran terdiri dari hutang/pokok pinjaman dan bunga.

Tabel 2
Tingkat Suku Bunga Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa Tahun 2009-2013

Tahun	Suku Bunga (X)	Kredit Konsumtif (Y)
2009	0.19	2,781,132
2010	0.22	3,543,532
2011	0.2	3,605,719
2012	0.13	4,998,664
2013	0.12	7,951,476
Σ	0.86	22,880,523

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa

Tingkat suku bunga kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, terlihat pada Tahun 2009 sebesar 19,3%, Tahun 2010 sebesar 21,7%. Tahun 2011, sebesar 19,9%. Tahun 2012 sebesar 13% dan pada Tahun 2013 sebesar 12% ini dilakukan oleh karena PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, melihat kondisi bahwa: Total biaya dana, Biaya Operasi, Cadangan resiko kredit macet, Laba yang diinginkan, Pajak.

Meskipun hal ini dilakukan namun terlihat dari akhir tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2013, jumlah kredit yang diberikan menunjukkan peningkatan.

Sistem pembebanan bunga pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa adalah Flat Rate dimana pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas.

Sesuai dengan pembebanan bunga dengan metode flat rate, maka setiap bulan bunga yang dibayar adalah tetap sampai kredit tersebut lunas. Hal ini juga berarti jumlah angsurannya pun sama setiap bulannya

Contoh :

Nasabah A memperoleh kredit sebesar Rp. 60.000.000 untuk jangka waktu satu

tahun, tingkat bunga ditetapkan PT. Bank Rakyat Indonesia 24% pertahun.

a. Menghitung pokok pinjaman (PJ) perbulan. Pokok pinjaman yang harus dibayar setiap bulan adalah sebagai berikut:

$$PJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$$

$$PJ = \frac{\text{Rp. 60.000.000}}{12 \text{ Bulan}} = \text{Rp. 5.000.000}$$

b. Menghitung bunga (BG) perbulan:

$$BG = \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal Pinjaman}}{12 \text{ Bulan}} \times 1$$

$$BG = \frac{24\% \times \text{Rp. 60.000.000}}{12 \text{ Bulan}} \times 1$$

$$= \text{Rp. 1.200.000}$$

c. Jadi jumlah angsuran setiap bulan adalah

Pokok Pinjaman	Rp. 5.000.000
Bunga	<u>Rp. 1.200.000</u>
Jumlah Angsuran	Rp. 6.200.000

Jumlah angsuran ini setiap bulan sama sampai 12 bulan sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Tabel Perhitungan Kredit Konsumtif
(Dalam Ribuan Rupiah)

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	55.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
2	50.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
3	45.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
4	40.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
5	35.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
6	30.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
7	25.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
8	20.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
9	15.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
10	10.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
11	5.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
12	0	5.000,-	1.200,-	6.200,-
		60.000,-	14.400,-	74.000,-

Sumber : Data diolah

Penyaluran Kredit Konsumtif PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa

Ada beberapa jenis kredit yang terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa salah satu diantaranya adalah kredit konsumtif. Dimana kredit ini mengandung pengertian bahwa kredit ini hanya digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang

dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

Di tengah kondisi perekonomian nasional yang masih belum kondusif, dunia perbankan ikut merasakan dampaknya. Walaupun demikian, Bank Rakyat Indonesia berhasil meningkatkan volume penyaluran kredit sebesar Rp. 3,7 triliun dari tahun 2012 yang jumlahnya Rp. 7,6 triliun.

Tabel 4
Jangka Waktu Kredit Berdasarkan Perjanjian Kredit
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011	2012	2013
0 - 1 Tahun	1,731,479	1,630,294	1,543,785	1,084,762	1,366,458
1 - 2 Tahun	1,035,605	1,077,974	920,131	1,063,322	1,117,280
2 - 5 Tahun	2,139,293	2,603,930	3,137,333	4,405,134	7,237,182
Lebih 5 Tahun	411,880	503,311	524,544	456,541	745,051
	5,318,257	5,815,509	6,125,793	7,009,759	10,465,971

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa

Tabel 5
Perkembangan Kredit Berdasarkan Jatuh Tempo
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2009	2010	2011	2012	2013
0 - 1 Tahun	2,073,178	2,138,772	2,212,661	1,901,174	2,219,892
1 - 2 Tahun	1,206,485	1,521,511	1,527,423	1,827,641	2,304,076
2 - 5 Tahun	1,788,520	1,894,526	2,036,011	2,965,828	5,497,715
Lebih 5 Tahun	250,074	260,700	367,698	315,116	444,288
	5,318,257	5,815,509	6,143,793	7,009,759	10,465,971

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa

Dengan kenaikan tersebut, pada akhir tahun 2013 portofolio kredit menjadi sebesar Rp. 11,3 triliun atau mengalami pertumbuhan 49% dibanding tahun 2012. Pertumbuhan tersebut merupakan growth tertinggi sepanjang perjalanan bisnis Bank Rakyat Indonesia. Peningkatan portofolio kredit terjadi karena keberhasilan dalam meningkatkan penyaluran kredit baik dalam bentuk Rupiah maupun Valuta Asing. Dalam bentuk Rupiah, portofolio kredit pada akhir 2013 meningkat Rp.

3,5 triliun atau mengalami pertumbuhan 50% dibanding tahun 2012 yang sebesar Rp. 7,0 triliun, sehingga portofolio kredit Rupiah menjadi sebesar Rp. 10,5 triliun.

Keberhasilan juga terjadi pada penyaluran kredit dalam bentuk Valuta Asing (VALAS). Pada tahun 2012 portofolio kredit Valas masih sebesar Rp. 571,5 Milyar. Pada tahun 2013, portofolio kredit valas telah berhasil mencapai pertumbuhan sebesar 39% menjadi Rp. 797,2 Milyar.

Tabel 6
Perkembangan Kredit Dalam Valas
(Dalam Milyaran Rupiah)

Segment	Dec 2012	Dec 2013	Growth	
			Nominal	%
Retail	5,830	9,033	3,203	55
- Commercial	814	1,066	252	31
- Consumer	5,016	7,967	2,951	59
Corporate	1,751	2,230	479	27
Total	7,581	11,263	3,682	49

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa

Dengan kenaikan tersebut pada akhir tahun 2013 portofolio kredit menjadi sebesar Rp. 11,3 triliun atau mengalami pertumbuhan 49% dibanding tahun 2012. pertumbuhan tersebut merupakan growth tertinggi sepanjang perjalanan bisnis Bank Rakyat Indonesia.

Sesuai dengan misi Bank Rakyat Indonesia untuk lebih fokus pada retail banking, penyaluran kredit retail yang terdiri dari kredit komersial dan kredit konsumen berhasil mendominasi portofolio kredit dan menyumbang komposisi sebesar 80% dari total portofolio kredit. Hingga akhir 2013, portofolio kredit retail mengalami peningkatan Rp. 3,2 triliun menjadi Rp. 9,0 triliun atau tumbuh 55% dibanding tahun 2012 yang sebesar Rp. 5,8 triliun.

Kredit konsumsi merupakan penyumbang terbesar dan total portofolio kredit retail. Selama tahun 2013, Bank Rakyat

Indonesia berhasil meningkatkan kredit konsumen sebesar Rp. 3,0 triliun atau tumbuh 59% dari tahun 2012 yang sebesar Rp. 5,0 triliun menjadi Rp. 8,0 triliun.

KKB Kerjasama merupakan program andalan/unggulan yang memberikan kontribusi paling besar dalam perkreditan Bank Rakyat Indonesia. KKB Kerjasama merupakan program kemitraan antara Bank Rakyat Indonesia dengan multifinance yang di sebut sebagai mitra untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang disalurkan kepada end user/debitur. Hingga akhir 2013, terdapat 21 perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia yang menjadi mitra program BRI Kerjasama dan berhasil menambah jumlah account menjadi 940.000 dan meningkatkan portofolio kredit sebesar Rp. 2,8 triliun menjadi Rp. 7,5 triliun atau tumbuh 60% dibanding tahun

sebelumnya. Untuk mempermudah administrasi dan memonitor perkembangan kualitas kredit, telah dibentuk 22 cabang yang terlibat dalam program ini dan tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Mataram.

Program lain yang juga mendukung pencapaian kredit Bank Rakyat Indonesia adalah Inventory Financing. Program ini merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai inventory kepada dealer, distributor ataupun retailer melalui kerjasama dengan business partner. Selama tahun 2013, melalui program Inventory financing, Bank Rakyat Indonesia berhasil menjalin kerjasama dengan Toyota Astra Motor (TAM), dalam pembiayaan kendaraan bermotor dan inventory kepada distributor Krama Yudha Tiga Berlian (Mitsubishi) dan Inbisco.

Selain itu, sebagai wujud dukungan terhadap program pemerintah mengembangkan usaha mikro, Bank Rakyat Indonesia menyalurkan kredit usaha mikro melalui kerjasama dengan BPR yang mempunyai tingkat kesehatan serta reputasi yang baik.

Bank Rakyat Indonesia juga bekerjasama dengan developer dan property agent terkemuka seperti Coldwell Banker, Century 21, ERA Grahareally, dan L.J. Hooker, untuk meningkatkan volume kredit pemilikan. Penyaluran kredit juga dilakukan dengan penyelenggaraan Implant Banking Program (IBP). Program ini merupakan bentuk kerjasama dengan institusi terkemuka untuk memberikan kredit secara kolektif kepada karyawan. Institusi yang dimaksud dapat

merupakan perusahaan atau koperasi karyawan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk lebih memfokuskan layanan kredit konsumen Bank Rakyat Indonesia, sejak tahun 2008 Bank Rakyat Indonesia membangun jaringan kerja operasional kredit konsumen berupa Sentra Kredit Konsumer (SKK) dan Point Of Sales (POS). Selanjutnya, sejak tahun 2010, Bank Rakyat Indonesia mulai mengembangkan jaringan kerja operasional kredit konsumen di luar 14 kota besar. Unit kerja yang ditunjuk sebagai SKK dan POS disesuaikan dengan potensi bisnis konsumen yang terdapat di masing-masing wilayah supervisi unit kerja tersebut.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang tersalurkan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa digunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Kredit konsumtif

X = Tingkat suku bunga kredit

a = Konstanta

b = Parameter yang dihitung

Tehnik perhitungan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kredit Konsumtif Dalam Kaitannya Dengan Suku Bunga
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Sungguminasa
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Suku Bunga (X)	Kredit Konsumtif (Y)	(X . Y)	X ²	Y ²
2009	0.19	2,781,132	528,415.08	0.0361	7,734,695,201,424.000
2010	0.22	3,543,532	779,577.04	0.0484	12,556,619,035,024.000
2011	0.20	3,605,719	721,143.80	0.04	13,001,209,506,961.000
2012	0.13	4,998,664	649,826.32	0.0169	24,986,641,784,896.000
2013	0.12	7,951,476	954,177.12	0.0144	63,225,970,578,576.000
Σ	0.86	22,880,523	3,633,139.36	0.1558	121,505,136,106,881

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\Sigma X = 0,86$$

$$\Sigma Y^2 = 121.505.136.111.000$$

$$\Sigma XY = 3.633.139,36$$

$$\Sigma Y = 22.880.523$$

$$n = 5$$

Berdasarkan data diatas, selanjutnya dapat dihitung nilai koefisien atau parameter a dan b sebagai berikut :

$$n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y$$

$$b = \frac{\quad}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2$$

$$(5).(3.633.139,36) - (0,86).(22.880.523)$$

$$b = \frac{\quad}{(5).(0,86) - (0,1558)^2}$$

$$(5).(0,86) - (0,1558)^2$$

$$18.165.696,8 - 19.677.249,78$$

$$b = \frac{\quad}{4,3 - 0,02427364}$$

$$4,3 - 0,02427364$$

$$-1.511.555,98$$

$$b = \frac{\quad}{4.275.072.636}$$

$$4.275.072.636$$

$$b = -353.519,5784$$

Dan nilai koefisien a adalah :

$$a = \bar{Y} - b \cdot \bar{X}$$

$$= (4.576.104,6) - (-353.519,5784).(0,172)$$

$$= 4.576.104,6 + 60.805,36748$$

$$Y = a + b \cdot X$$

$$= 4.576.104,6 - 353.519,5784 X$$

Nilai b pada persamaan diatas menunjukkan bahwa apabila suku bunga meningkat sebesar satu persen, maka penyaluran kredit akan berkurang sebesar Rp. 353.519,5784 dengan asumsi bahwa faktor lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah kredit yang disalurkan dapat dihitung koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r = \frac{(5) \cdot (3.633.139,36) - (0,86) \cdot (22.880.523)}{\sqrt{(5 \cdot (0,86)^2 - (0,1558)^2) \cdot (5 \cdot (121.505.136.111.000) - (22.880.523)^2)}}$$

$$r = \frac{18.165.696,8 - 19.677.249,78}{\sqrt{(4,3 - (0,02427364) \cdot (607.525.680.500.000) - (523.518.332.800.000))}}$$

$$r = \frac{18.165.696,8 - 19.677.249,78}{\sqrt{2.597.623.566.000.000 - 523.518.332.800.000}}$$

$$r = \frac{-1.511.552,98}{1.440.771,946}$$

$$r = -1,05$$

Nilai koefisien korelasi (r) terbesar -1.05 pada perhitungan di atas, menunjukkan bahwa antara suku bunga dengan penyaluran kredit mempunyai hubungan yang terbalik (negatif), artinya apabila tingkat suku bunga turun, maka penyaluran kredit akan bertambah, begitupun sebaliknya.

Sementara untuk mengetahui dampak (pengaruh) perubahan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dapat dihitung koefisien determinasi (r^2), sebagai berikut :

$$r = (r^2)$$

$$r = (-1,05)^2$$

$$r = 1,1025 \text{ atau } r^2 = 11,025\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit sebesar 11,025, sedangkan 88,975 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat di simpulkan bahwa perubahan tingkat suku bunga mempunyai dampak

yang positif terhadap penyaluran kredit, yaitu sebesar 11,025%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 4.576.104,6 - 353.519,5784X$ yang menunjukkan bahwa apabila suku bunga menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit akan bertambah sebesar Rp. 353.519,5784.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit sebesar 11,025%, sedangkan 88,975% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

Saran

Dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit, maka disarankan agar

ketentuan dan prosedur penyaluran kredit yang ditetapkan bank dapat disederhanakan.

Dari pembahasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan turunnya tingkat suku bunga dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak bank dapat menjaga kestabilan tingkat suku bunga kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdurrachman. 2000., *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005., *Manajemen Perbankan* Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Firdaus, M. Rachmat, Arianti Maya, 2003., *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Firdaus, M. Rachmat, Arianti Maya, 2009., *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Alfabeta, Bandung
- Giuseppe Bertola, Richard Disney, Charles Grant, 2006., *The Economics of Consumer Credit*. Massachusetts Institute of Technology.
- Hadiwijaya, H. 2000., *Analisis Kredit*, CV. Pioner Jaya, Bandung.
- Hasibuan, M .2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail, 2010., *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana, Jakarta.
- Kasmir. 2008., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2011., *Dasar-dasar perbankan*. PT. Rahagrafindo Persada, Jakarta.
- Marsuki. 2005., *Analisis Sektor Perbankan Moneter dan Keuangan Indonesia*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sunariah, 2004., *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas, dkk, 2003., *Dasar – Dasar Perkreditan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No.10 tahun1998., Tentang Perbankan, Jakarta
- Untung H. Budi, 2001., *Kredit Perbankan di Indonesia*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, PenerbitAndi, Yogyakarta.
- Website Bank Indonesia (www.bi.go.id)
- *) *Penulis adalah Dosen Tetap pada STIE Nobel Indonesia Makassar*